

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan ujung tombak bagi pembangunan peradaban. Sumber daya manusia yang unggul akan mengantarkan sebuah bangsa menjadi bangsa yang maju dan kompetitif di tengah arus globalisasi. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menciptakan manusia yang cendekia, mandiri dan berkepribadian. Sementara itu, bangsa Indonesia masih mengalami hambatan dalam menciptakan kualitas pendidikan yang baik. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini yaitu masih lemahnya proses pembelajaran (Apriliana Rejeki, 2010).

Sunenti (2011) dalam penelitiannya menuliskan bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari aspek proses dan aspek hasil. Proses pembelajaran yang berhasil apabila selama kegiatan belajar mengajar siswa menunjukkan Aktivitas Belajar yang tinggi dan terlihat secara aktif baik fisik maupun mental. Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada aktivitas yang dilakukannya selama proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran dari aspek hasil dapat dilihat apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada siswa serta menghasilkan keluaran dengan hasil belajar yang tinggi.

Guru dalam menyampaikan pelajaran akuntansi dituntut memilih metode yang dapat melatih siswa belajar mandiri dan lebih optimal. Metode pembelajaran akuntansi menurut Ameliasari Tauresia Kesuma (2010: 2):

Metode pembelajaran akuntansi adalah cara atau pendekatan yang dipergunakan dalam menyajikan atau menyampaikan materi pelajaran akuntansi. Mata pelajaran akuntansi adalah mata pelajaran yang membutuhkan kasabaran, kecermatan, serta ketelitian. Untuk itu guru dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi secara lisan atau ceramah saja tetapi harus memilih metode yang dapat melatih peserta didik belajar, misalnya dengan diskusi, praktek dengan *role playing*, *game* akuntansi, dan memperbanyak mempelajari studi kasus yang berhubungan dengan pelaporan akuntansi.

Sementara itu Yanda Nur (2011) memberikan fenomena yang berbeda bahwa hampir semua guru dalam mengajar menggunakan metode ceramah. Selanjutnya

Terry Irenewaty (2006) dalam penelitiannya menyatakan:

Pengajaran dengan menggunakan metode ceramah sering mengalami masalah terutama berkaitan dengan sifatnya yang monoton dan membuat peserta didik merasa bosan. Namun metode ceramah tetap merupakan metode yang tidak mungkin ditinggalkan dalam proses pembelajaran. Untuk itu perlu diupayakan improvisasi model pembelajaran ceramah agar lebih menarik dan menantang.

Model pembelajaran ceramah memang tidak bisa dihilangkan, tetapi guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang relatif banyak melibatkan keaktifan siswa dan menciptakan inovasi sehingga pembelajaran berlangsung menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar adalah model pembelajaran kooperatif (Sadam Hasan, 2011).

Mushlihin al-Hafizh (2011) memberikan penjelasan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif mengupayakan peserta didik mampu mengajarkan sesuatu kepada peserta didik lainnya. Mengajar teman sebaya

memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu bersamaan. *Cooperatif Learning* yang dalam istilah Indonesia dikenal dengan Pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).

Slavin (2010: 143) mengungkapkan bahwa salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana adalah Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Presentasi kelas dilakukan secara pengajaran langsung dengan guru. Kemudian Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil secara heterogen yang telah ditentukan sebelumnya. Komunikasi edukatif akan terjalin antara guru dengan siswa dan antar siswa dalam suatu diskusi kelas. Untuk mengetahui tingkat pemahaman materi tersebut, siswa diberi kuis individual. Skor kemajuan siswa didasarkan pada seberapa besar skor kuis siswa melampaui skor dasar mereka sebelumnya. Kemudian tiap skor kemajuan siswa dalam satu tim dijumlahkan. Tim yang memperoleh skor tinggi akan mendapatkan penghargaan.

Alasan menggunakan model pembelajaran STAD adalah bahwa dengan adanya diskusi kelompok akan tercipta interaksi edukatif, serta dengan adanya penghargaan dalam metode ini akan dapat meningkatkan peran serta dan keaktifan siswa karena masing-masing tim termotivasi untuk mendapatkan penghargaan.

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD perlu didukung oleh media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam membangkitkan minat dan motivasi siswa yang selanjutnya siswa akan melakukan Aktivitas Belajar. Media merupakan segala alat fisik yang dapat menyampaikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Media pembelajaran yang dirancang secara baik dapat mendukung proses belajar siswa dalam pembelajaran. Salah satu jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran akuntansi adalah media permainan.

Permainan merupakan aktivitas yang dilakukan karena seseorang ingin mencapai suatu kesenangan, atau kegembiraan serta kepuasan. Siswa yang notabene memiliki keinginan untuk bermain dan bersenang-senang saja akan merasa enggan untuk diajak berpikir dan menganalisis seperti halnya dalam akuntansi. Senada dengan pernyataan Suparman S. (2010: 170) “Bermain di dalam kelas dimaksudkan untuk menghindari atau menghilangkan kejenuhan, kebosanan, dan perasaan mengantuk siswa selama proses pembelajaran berlangsung”. Sebagai salah satu bentuk variasi media pembelajaran akuntansi adalah media permainan berkonsep monopoli. Monopoli merupakan permainan yang sudah familiar dan sering dimainkan oleh siswa. Siswa akan merasakan kesenangan layaknya mereka bermain dan materi pelajaran tetap tersampaikan.

Sharan dan rekanannya (dalam Slavin, 2010: 105) menemukan pengaruh positif dari STAD terhadap sikap-sikap etnik baik pada etnik Timur Tengah maupun Yahudi Eropa pada sekolah-sekolah Israel. Selanjutnya Suci Rohmawati (2011) membuktikan dalam penelitiannya melalui Penggunaan Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan hasil yang ditunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 3 SMK N 1 Wonosari pada setiap siklus. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 68,57%. Pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 97,14% (KKM sekolah sebesar 73).

SMK Negeri 1 Godean merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Sleman yang beralamatkan di Kowanan, Sidoagung, Godean, Sleman, 55564. SMK Negeri 1 Godean adalah sekolah yang menduduki peringkat 1 se-Kabupaten Sleman dan peringkat 4 untuk tingkat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta jika dilihat dari peringkat nilai Ujian Nasional (Barwawi Umar, 2011). Program keahlian yang ada di sekolah ini yaitu Program Keahlian Akuntansi, Program Keahlian Administrasi Perkantoran, Program Keahlian Multimedia, dan Program Keahlian Pemasaran.

Berdasarkan prasurevey yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 November 2011, diperoleh data bahwa sebagian besar guru akuntansi SMK Negeri 1 Godean masih dominan menggunakan metode ceramah ketika pembelajaran. Terdapat variasi latihan yang digunakan, namun hal tersebut dirasakan belum bisa memfasilitasi cara belajar siswa untuk lebih aktif dan berprestasi. Dari 3 kelas X Akuntansi yang ada di SMK Negeri 1 Godean, Aktivitas Belajar siswa dalam kelas X Akuntansi 2 masih belum optimal dilihat dari sikap siswa yang pasif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran akuntansi.

Aktivitas siswa pada kelas X Akuntansi 2 cenderung hanya duduk, diam dan mendengarkan. Siswa dalam proses pembelajaran bertindak sebagai objek pembelajaran, kurangnya aktivitas bertanya maupun berpendapat membuat pembelajaran menjadi monoton. Terkadang siswa lebih senang melakukan aktivitas lain, seperti diskusi sendiri dengan teman lainnya dan saling bertukar benda yang tidak berhubungan dengan jalannya proses pembelajaran. Hal tersebut dicerminkan dengan 39,31% siswa melakukan aktivitas belajar dari keseluruhan siswa di kelas X Akuntansi 2 sebanyak 36 siswa. (Berdasarkan hasil observasi 10 Februari 2012).

Salah satu model pembelajaran yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan aktivitas yaitu dengan mengimplementasikan model *Cooperative Learning*. Melalui pembelajaran kooperatif (1) siswa tidak selalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, (2) siswa dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dan membandingkannya dengan ide-idenya orang lain, (3) siswa akan respek pada teman dan menyadari akan segala keterbatasannya, (4) memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, (5) meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, (6) mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, (7) meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil). (8) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk

berpikir (Wina Sanjaya, 2009:249-250). Selanjutnya Isjoni (2010: 74) menyatakan pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pembelajaran pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Kelas X Akuntansi 2 cocok diterapkan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD karena siswa kelas X Akuntansi 2 terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda sehingga daya pemahaman siswa juga berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dengan adanya Model *Cooperative Learning* Tipe STAD, mereka dapat bekerja sama dengan anggota tim yang memiliki tingkat kemampuan berbeda-beda. Siswa saling membantu untuk mempelajari berbagai materi melalui diskusi dalam tim, yang selanjutnya dapat berdampak pada meningkatnya Aktivitas Belajar.

Pelaksanaan pembelajaran dengan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD Berbantu Media Monopoli perlu adanya kerja sama antara guru akuntansi dengan peneliti yaitu melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Proses PTK ini memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru akuntansi untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran di sekolah yang selanjutnya dapat dikaji dan dituntaskan. Dengan demikian proses pembelajaran akuntansi di sekolah dengan menerapkan metode melalui pembelajaran dengan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD Berbantu Media Monopoli diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Melalui Model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantu Media Monopoli peneliti berupaya untuk meningkatkan Aktivitas Belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi. Dengan berdasarkan pada beberapa permasalahan yang ada, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantu Media Monopoli Dalam Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2011/2012”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul berkaitan dengan Aktivitas Belajar Siswa, yaitu:

1. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia masih kurang dalam membentuk siswa yang aktif dalam belajar.
2. Kurangnya aktivitas belajar dan penerapan metode ceramah masih mendominasi dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran bersifat monoton.
3. Suasana dalam pembelajaran akuntansi kurang menarik.
4. Kurangnya aktivitas dan partisipasi beberapa siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang ditunjukkan dari siswa yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi, siswa jarang bertanya dan berpendapat ketika diskusi.

5. Penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantu Media Monopoli belum digunakan sebagai alternatif metode pembelajaran.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dalam menggali dan mengatasi permasalahan yang ada. Masih terdapat kendala yang muncul untuk menciptakan pembelajaran yang efektif baik yang muncul dari siswa maupun guru. Penelitian ini menitikberatkan pada faktor eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu model pembelajaran yang digunakan.

*Cooperative Learning* merupakan salah satu solusi yang baik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dan perlu dikembangkan oleh guru. Tipe STAD memiliki fokus pembelajaran pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil maksimal. Tipe STAD lebih mementingkan sikap daripada teknik dan prinsip, yakni sikap partisipasi dalam rangka mengembangkan potensi kognitif dan afektif. Dengan demikian, siswa lebih (*being mode*) bukan hanya sekedar (*being have*). Kelebihan STAD, (1) Siswa lebih mampu mendengar, menerima, menghormati serta menerima orang lain. (2) Siswa mampu mengidentifikasi perasaannya juga perasaan orang lain. (3) Siswa dapat menerima pengalaman dan dimengerti orang lain. (4) Siswa mampu meyakinkan dirinya untuk orang lain dengan membantu orang lain. (5) Mengembangkan potensi individu yang berhasil guna, berdaya guna, kreatif,

bertanggung jawab, mampu mengaktualisasikan, dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi. (Sukarto, 2010).

Penelitian ini membatasi pada masalah peningkatan Aktivitas Belajar Siswa melalui penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantu Media Monopoli pada Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Rekonsiliasi Bank Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2011/2012.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantu Media Monopoli dalam Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2011/2012?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantu Media Monopoli pada Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Rekonsiliasi Bank Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2011/2012.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantu Media Monopoli dalam Peningkatan Aktivitas Belajar pada Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Rekonsiliasi Bank.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan bagi penelitian lain terkait dengan Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantu Media Monopoli dalam Peningkatan Aktivitas Belajar pada Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Rekonsiliasi Bank.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantu Media Monopoli.

#### b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan peran aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Memberikan suasana belajar yang lebih kondusif dan variatif sehingga siswa tidak monoton belajar dengan metode konvensional dan diharapkan hal ini membawa dampak peningkatan aktivitas belajar siswa.

- 3) Melatih dan membimbing siswa untuk berani mengemukakan pendapat sesuai dengan pemahaman siswa.
- 4) Melatih siswa untuk bekerja sama dan menumbuhkan semangat gotong-royong.

c. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi guru dalam pemilihan model pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada mata diklat Akuntansi.
- 2) Memberikan masukan dalam pengembangan pembelajaran akuntansi menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantu Media Monopoli.

d. Bagi Pengambil Kebijakan di Sekolah

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk melakukan pembinaan terhadap guru dan upaya meningkatkan profesionalisme guru di dalam melakukan suatu proses kegiatan belajar mengajar.
- 2) Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu sekolah.